

BAB II

URAIAN MATERI

2.1 Pembuatan Pola

Pola atau pattern dalam menjahit adalah potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, pada saat kain digunting. Potongan kain atau kertas tersebut mengikuti ukuran Desain Kostum bentuk badan dan model tertentu.

Pola sangat penting artinya dalam membuat busana. Baik tidaknya busana yang dikenakan dibadan seseorang (kup) sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Tanpa pola, memang suatu pakaian yang berkualitas akan menghasilkan busana yang enak dipakai, indah dipandang dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan bagi si pemakai.

Kualitas pola pakaian akan ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya adalah :

1. Ketepatan dalam mengambil ukuran tubuh si pemakai, hal ini mesti didukung oleh kecermatan dan ketelitian dalam menentukan posisi titik dan garis tubuh, serta menganalisis posisi titik dan garis tubuh si pemakai.
2. Kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola, seperti garis lingkaran kerung lengan, garis lekuk leher, bahu, sisi badan, sisi rok, bentuk lengan,kerah, dan lain sebagainya, untuk mendapatkan garis pola yang luwes mesti memiliki sikap cermat dan teliti dalam melakukan pengecekan ukuran.

3. Ketepatan memilih kertas untuk pola, seperti kertas doorslag, kertas karton manila, atau kertas koran.
4. Kemampuan dan ketelitian memberi tanda dan keterangan setiap bagian-bagian pola, misalnya tanda pola bagian muka dan belakang, tanda arah benang atau serat kain, tanda kerutan atau lipit, tanda kampuh dan tiras, tanda kelim, dan sebagainya.
5. Kemampuan dan ketelitian dalam menyimpan dan mengarsipkan pola. Agar pola tahan lama sebaiknya disimpan ditempat-tempat khusus seperti rak dan dalam kantong-kantong plastik, diarsipkan dengan memberi nomor, nama, dan tanggal, serta dilengkapi dengan buku katalog.

2.2 Macam-macam Pola

Menurut Ida Saraswati (2013) Ada beberapa macam pola yang dapat digunakan dalam membuat busana, diantaranya ialah pola konstruksi dan pola standar. masing-masing pola ini digambar dengan cara yang berbeda, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu:

1. Pola Konstruksi

Pola konstruksi adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan si pemakai, dan digambar dengan perhitungan secara matematika sesuai dengan sistem pola konstruksi masing-masing.

Pembuatan pola konstruksi lebih rumit daripada pola standar disamping itu juga memerlukan waktu yang lebih lama, tetapi hasilnya lebih baik dan sesuai dengan bentuk tubuh si pemakai. Ada beberapa macam pola

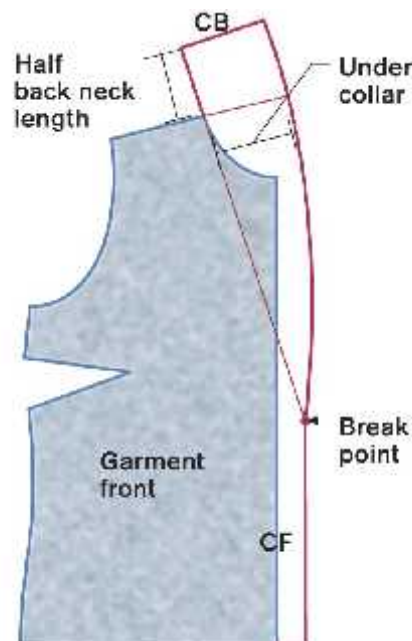
konstruksi antara lain: pola sistem Dressmaking, pola sistem So-en, pola sistem Charmant, pola sistem Aldrich, pola sistem Meyneke dan lain-lain sebagainya.

2. Pola Standar

Pola standar adalah pola yang dibuat berdasarkan daftar ukuran umum atau ukuran yang telah distandarkan, seperti ukuran Small (S), Medium (M), Large (L), dan Extra Large (XL). Pola standar didalam pemakaiannya kadang diperlukan penyesuaian menurut ukuran si pemakai. Jika si pemakai bertubuh gemuk atau kurus, harus menyesuaikan besar pola, jika si pemakai tinggi atau pendek diperlukan penyesuaian panjang pola.

2.2.1. Pola Kerah Setali Secara Konstruksi

menurut thread magazine (2009) a shawl collar is actually a combined lapel and collar-the under collar is cut in one with the garment front, and a center back seam joins the two halves of the collar.



Gambar 2.1 bagian-bagian kerah setali

Kerah setali menurut Porrie Muliawan adalah kerah yang di gunting bersatu dengan badan.

Berdasarkan pendapat diatas kerah setali adalah kerah yang menyatu dengan badan bagian muka dan separuh bagian leher belakang dan terdapat jahitan sambungan pada bagian tengah belakang kerah.

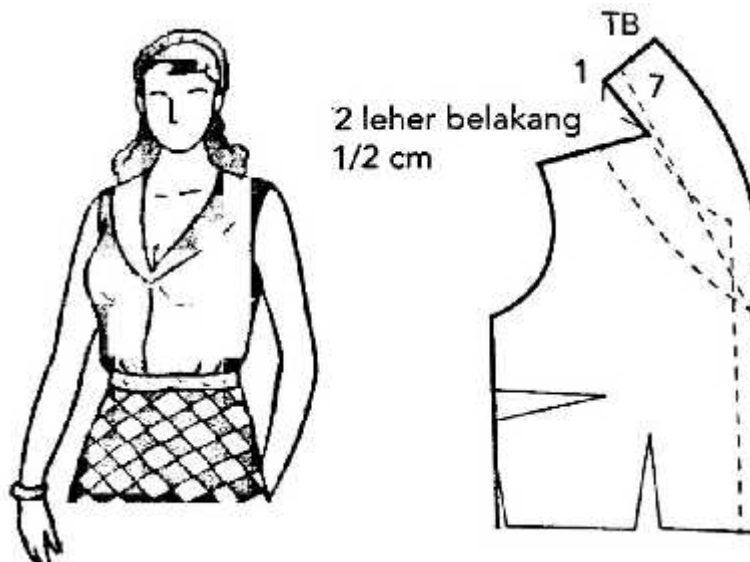
Porrie Muliawan (1999:28) ciri-ciri kerah setali sebagai berikut :

1. Pada tengah belakang kerah ada jahitan sambungan, bila lapisan kerah di ambil dengan arah benang yang sama dengan bajunya.
2. Pada gambar nampak jelas pada tengah muka akhir dari garis patah, dimana kerah terbalik keluar kelihatan jatuhnya membulat.

Kerah Setali

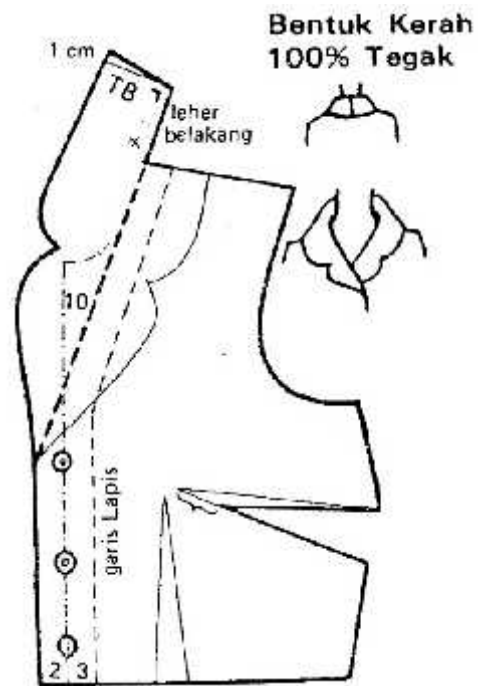
Ada beberapa kerah setali menurut model yaitu:

1. Kerah setali 80% tegak



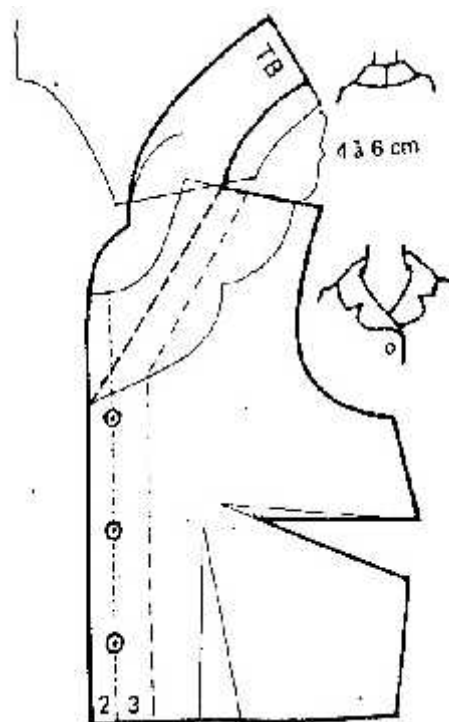
Gambar 2.2 kerah setali 80% tegak

2. Kerah setali 100% tegak



gambar 2.3 kerah setali 100% tegak

3. Kerah shawl setali bentuk kerah rebah



Gambar 2.4 Kerah shawl setali bentuk kerah rebah